

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BEI 2017-2020**

(Skripsi)

Oleh

Muhammad Dafa Risqian



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTAK

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI 2017-2020

Oleh

Muhammad Dafa Risqian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE (*Return On Equity*), DER (*Debt to Equity Ratio*), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan PBV (*Price to Book Value*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 43 perusahaan yang diamati secara time series, dengan menggunakan data pada periode tahun 2017-2020. Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F dan uji t dengan tingkat signifikansi 5%. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS (Statistic Package for The Social Science) for Windows versi 25.00.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020, *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

ABSTRACT

EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE AND COMPANY SIZE ON THE VALUE OF THE COMPANY IN CONSUMER GOODS INDUSTRY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE IDX 2017-2020

By

Muhammad Dafa Risqian

This study aims to analyze the influence of Profitability, Leverage and Company Size on the Company's Value on consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The ratios used in this study are ROE (Return On Equity), DER (Debt to Equity Ratio), Company Size (Firm Size) and PBV (Price to Book Value). The sample used in the study consisted of 43 companies observed in a time series, using data in the period 2017-2020. While the analysis technique used in this study is multiple linear regression to test the influence of free variables on bound variables. Hypothesis testing using the F test and t test with a significance level of 5%. Data processing in this study using SPSS (Statistic Package for The Social Science) software for Windows version 25.00.

The results of this study show that profitability has no effect on the value of companies in consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020, Leverage has a significant effect on the value of the company in consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020, and the size of the company has a significant effect on the value of the consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. Leverage, Profitability and Company Size have a positive effect on the company's value in consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020.

Keywords: Profitability, Leverage, Company Size and Company Value

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BEI 2017-2020**

Oleh

Muhammad Dafa Risqian

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA MANAJEMEN**

Pada

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI 2017-2020**

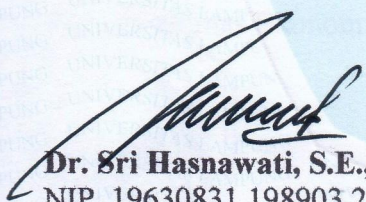
Nama Mahasiswa : **Muhammad Dafa Risqian**

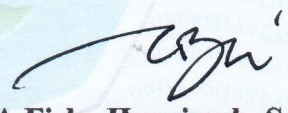
Nomor Pokok Mahasiswa : 1741011001

Jurusan : Manajemen

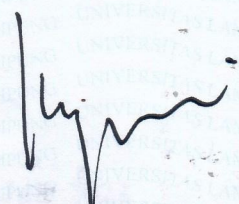
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis




Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.Si.
NIP. 19630831 198903 2 002


R. A Fiska Huzaimah, S.E., M.Si.
NIP. 19790228 200501 2 001

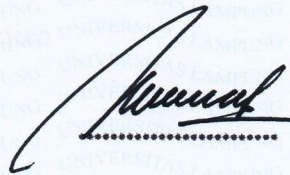
2. Ketua Jurusan Manajemen


Aripin Ahmad, S.E., M.Si.
NIP. 19600105 198603 1 005

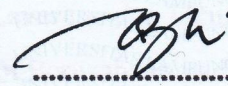
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.Si.



Sekretaris : R. A Fiska Huzaimah, S.E., M.Si.



Penguji : Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.,



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairobi, SE., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Juli 2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Muhammad Dafa Risqian
Nomor Pokok Mahasiswa : 1741011001
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran
Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
yang Terdaftar di BEI 2017-2020

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri, dan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari peneliti lain tanpa pengakuan peneliti aslinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku,

Bandar Lampung, 12 Juli 2022
Yang membuat pernyataan,



Muhammad Dafa Risqian
NPM. 1741011001

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Pringsewu pada tanggal 1 Juli 1999, anak pertama dari bapak Baskoro Widiyanto, S.H dan ibu Drip Rudiati, S.H, penulis memiliki seorang adik perempuan. Pendidikan penulis dimulai dari TK Aisyah 1 Pringsewu, lalu penulis melanjutkan Sekolah Dasar di SDN 01 Pringsewu, meranjat dan tamat belajar pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP IT Ar-Raihan dan melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Atas di SMA IT Ar-Raihan. Pada tahun 2017 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen konsentrasi Manajemen Keuangan,

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di organisasi kemahasiswaan internal sebagai anggota aktif Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung periode 2017-2018, Penulis juga telah mengikuti program pengabdian kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2020 selama 40 hari di Tambah Subur, Kec. Way Bungur, Lampung Timur.

MOTTO

Hiduplah sebagaimana semaumu, tetapi ingat, bahwa engkau akan mati. Dan cintailah siapa yang engkau sukai, namun ingat, engkau akan berpisah dengannya. Dan berbuatlah seperti yang engkau kehendaki, namun ingat, engkau pasti akan menerima balasannya nanti.

(Imam Ghazali)

Small step forward everyday.

(Penulis)

Jangan cepat puas dengan pencapaianmu, selesai sekolah, selesai kuliah terus belajar. Yang namanya belajar tidak boleh berhenti sampai kapanpun, karena orang sukses tidak akan pernah berhenti belajar

(Bapak)

Semua ada prosesnya, untuk menjadi lebih baik teruslah belajar dan berbenah untuk menjadi yang terbaik

(Mamah)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia- Nya. Shalawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, kupersembahkan sebuah karya ini sebagai tanda cinta dan sayangku kepada :

Kedua orang tuaku Bapak Baskoro Widiyanto, S.H dan Ibu Drip Rudiati, S.H yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan dan kesabaran.

Terimakasih atas setiap tetes keringat, dan yang selalu membimbing dan mendoakan keberhasilanku. Semoga suatu hari nanti saya menjadi anak yang berbakti, beriman, berilmu, beramal dan bermanfaat bagi banyak orang sehingga membuat bangga mamah dan bapak, Aamiin yaAllah.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI 2017-2020**”.

Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Manajemen Jurusan S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung. Proses penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir, penulis memperoleh bantuan dan bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas bimbingan, inspirasi hidup, serta motivasi kepada saya selama perkuliahan.
2. Bapak Aripin Ahmad, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung serta selaku Pembimbing Utama atas ketersediaannya memberikan waktu, pengetahuan, bimbingan, dan saran serta kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.M., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas motivasi yang diberikan.
4. Ibu Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.Si., selaku Pembimbing I skripsi penulis. Terimakasih banyak Ibu, telah banyak memberikan arahan, saran, nasihat, motivasi, serta kesabaran selama penulis menyelesaikan skripsi.

5. Ibu R.A Fiska Huzaimah, S.E.,M.Si., selaku Pembimbing II skripsi penulis. Terimakasih banyak Ibu, telah banyak memberikan arahan, saran, nasihat, motivasi, serta kesabaran selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Hidayat Wiweko, S.E.,M.Si., selaku Penguji Utama pada ujian skripsi, atas kesediaanya dalam memberikan pengarahan dan pengetahuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran berharga. Seluruh staf akademik, Administrasi, Tata Usaha, para pegawai, serta staff keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi, terimakasih atas segala kesabaran dan bantuan yang telah diberikan.
9. Seluruh keluarga besar almarhum Haji Oetoyo Ishak dan almarhum Haji Suparjo yang selalu memberikan semangat dan memotivasi penulis untuk cepat menyelesaikan studinya.
10. Adikku Aqila Diva Fajrina terimakasih selalu mendoakan dan memberikan semangat selama ini.
11. Teruntuk yang tersayang terima kasih sudah banyak memberikan dorongan, bantuan dan doa selama penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teruntuk sahabatku Lungit, Yoga, Irvan, Ferdy, Aldo, Fawaz, Beni, Jun, Rama, Fadel, Yanuar, Ario, Deryco, Hufron, Anju Terimakasih telah memberikan banyak warna dan cerita selama menjalani perkuliahan ini. Sodaraku seperjuangan Nay, Ilham, Himawan, Lena dan Cristin terima kasih telah menghibur, membantu materi, tenaga, dan sabar mendengarkan penulis selama ini.
13. Teman-teman KKN Made Berry Pranata, Akbar Setia Gema M, Nadia Maharani, Syafira Nuraini, Nadya Syafira Yudha dan Anisa Nurul Qomariyah. Terimakasih atas kebersamaan kita selama 40 hari mengabdikan di Desa Tambah Subur, Kec. Way Bungur, Kab. Lampung Timur. Banyak suka duka yang telah

kita lalui.

14. Seluruh mahasiswa seperjuangan Manajemen 2017 dan Mahasiswa konsentrasi Manajemen Keuangan 2017 terima kasih atas segalanya selama masa perkuliahan hingga akhir. Dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberi masukan serta inspirasi bagi penulis.
15. Terima Kasih untuk Almamater Tercinta Universitas Lampung.

Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terimakasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, 13 Juni 2022

Penulis

Muhammad Dafa Risqian

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
2.1. Kajian Pustaka	11
2.1.1 Menejemen Keuangan	11
2.1.2 Kinerja Keuangan.....	12
2.1.3 Nilai Perusahaan.....	15
2.1.4 Profitabilitas	17
2.1.5 <i>Leverage</i>	18
2.1.6 Ukuran Perusahaan.....	20
2.2. Penelitian Terdahulu	21
2.3. Kerangka Pemikiran	24
2.4. Pengembangan Hipotesis	25
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Sumber Data	27
3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	27

3.3 Variabel Penelitian.....	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5 Teknik Analisis Data	30

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	36
4.2 Analisis Data.....	36
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	39
1. Hasil Uji Normalitas.....	40
2. Uji Multikolonieritas	41
3. Hasil Uji Autokorelasi.....	41
4. Hasil Uji Heteroskedatisitas	42
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis	43
1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	43
2. Hasil Uji T.....	44
3. Hasil Uji F (F Test)	45
4. Hasil Uji Koefisien Determinasi(R^2).....	46
4.5 Pembahasan.....	47
1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	47
2. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	47
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	48

V. SIMPULAN DAN SARAN.

5.1 Simpulan	50
5.2 Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Penelitian Terdahulu	21
3.1 Pengamatan Sampel	28
4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	37
4.2 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov	40
4.3 Hasil Uji Multikolonieritas	41
4.4 Hasil Uji Autokorelasi	42
4.5 Hasil Regresi Linier Berganda.....	43
4.6 Hasil Uji Statistik T	44
4.7 Hasil Uji F (F Test)	45
4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	46

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1.1 Grafik Rata-Rata ROE, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 - 2020.....	5
2.1. Kerangka Pemikiran.....	24
4.1 Hasil Uji Normalitas	40
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	42

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Laporan keuangan merupakan dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi suatu kebiasaan bagi perusahaan-perusahaan untuk menambahkan daftar ketiga, yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan) (Munawir, 2012).

Pengguna laporan keuangan adalah pihak-pihak yang berkepentingan terhadap isi laporan keuangan yang merupakan para *stakeholder*, manajemen, investor, masyarakat, pelanggan, pemasok dan lain sebagainya. Investor berkepentingan terhadap informasi yang terkait dengan nilai perusahaan. Keputusan yang diambil menyangkut apakah investasi dilanjutkan atau tidak, berapa besarnya dividen dan lain-lain. Sebuah perusahaan pada umumnya memiliki tujuan untuk meningkatkan laba sebesar-besarnya. Dengan laba yang besar perusahaan diharapkan mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi perusahaan, karena dengan tingginya nilai perusahaan maka perusahaan mampu meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham.

Tujuan dari perusahaan, utamanya bagi perusahaan *go-public* yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan (Sartono, 2012). Semakin tinggi tingkat kemakmuran pemilik perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan

perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen asset.

Berdirinya suatu perusahaan tentu memiliki tujuan yang jelas yaitu untuk memaksimalkan keuntungan dan mencapai target keberhasilan yang diinginkan. Salah satu indikator untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari perolehan harga sahamnya. Besarnya harga saham akan menentukan nilai suatu perusahaan, apabila harga saham tinggi maka akan membuat nilai suatu perusahaan juga tinggi begitu pula sebaliknya.

Nilai perusahaan juga tergantung dari kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang mampu menghadapi pangsa pasar di luar dan mampu menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antar perusahaan atau konsumennya akan membuat nilai perusahaan semakin baik. Namun, apabila semakin sedikitnya konsumen dan para investor yang melakukan kerjasama dengan perusahaan maka dapat mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut buruk.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari informasi perusahaan yang ditulis dalam laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Melalui laporan keuangan tersebut, para investor dapat melakukan analisis terkait dengan keputusan menanamkan modalnya pada perusahaan. Laporan keuangan harus dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Nilai perusahaan dianggap sangat penting tidak hanya bagi kepentingan perusahaan saja tetapi juga bagi para investor. Nilai perusahaan dijadikan fokus dan perhatian utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan atau tidak. Nilai perusahaan dapat menunjukkan seberapa tinggi kemakmuran dan kesejahteraan yang akan diperoleh pemegang sahamnya. Oleh karena itu, semakin baik nilai perusahaan maka perusahaan tersebut akan dipandang baik oleh investor dan semakin dipercaya oleh pasar karena memiliki prospek yang menjanjikan baik di masa sekarang maupun di masa mendatang.

Weston dan Copeland (2001) mengatakan struktur modal yang optimal merupakan salah satu cara untuk meningkatkan harga pasar saham. Dampak keputusan kebijakan struktur modal terhadap harga pasar saham merupakan hal penting yang

harus diperhatikan oleh setiap perusahaan karena kebijakan struktur modal dan kebijakan deviden menyangkut keputusan pendanaan yang sering kali dilakukan oleh setiap perusahaan dan lewat keputusan inilah yang nantinya akan berpengaruh terhadap harga pasar saham tersebut yang berarti terkait dengan nilai perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik atau buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai pengaruh langsung terhadap posisi keuangannya.

Faktor yang umumnya dipertimbangkan dalam mengambil keputusan mengenai struktur modal pada perusahaan menurut Wetson dan Brigham (1998) yaitu stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, tarif pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan kepada faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva atau dengan modal (ekuitas). Dalam hal ini dapat dijelaskan untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan adalah sangat penting bagi investor maupun kreditor. Menurut Sartono (2012) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Munawir (2012) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu.

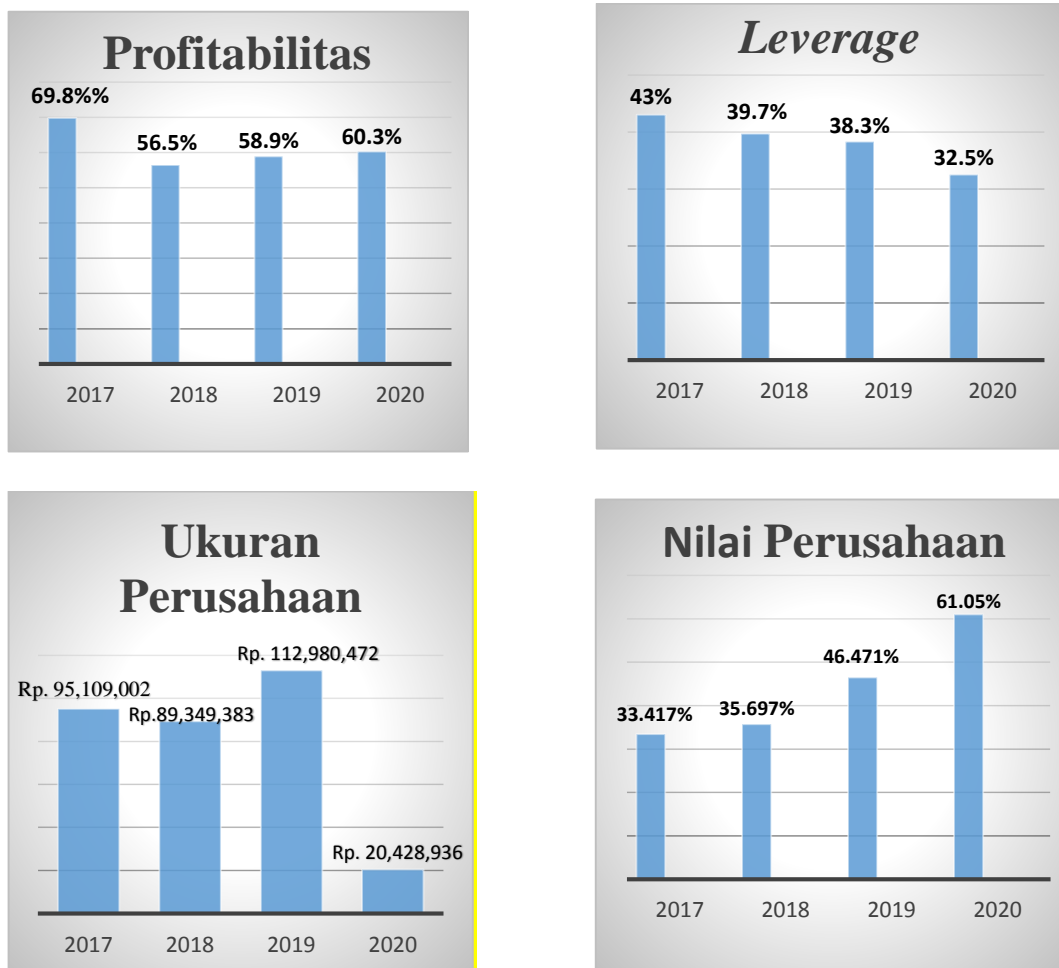
Berdasarkan dari kedua pengertian tersebut dapat dilihat bahwa yang dimaksud dengan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dapat dihitung berdasarkan penjualan atau aktiva atau modal tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat

pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Informasi peningkatan ROE akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik.

Leverage merupakan rincian atas pemakaian hutang suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaannya. *Leverage* atau hutang memiliki pengaruh baik dan buruk bagi perusahaan. *Leverage* akan dianggap berpengaruh baik apabila dapat meningkatkan laba atau modal perusahaan dan menggunakan pajak dalam menutup hutang untuk menghasilkan keuntungan maksimal. Namun, *leverage* akan memiliki pengaruh buruk apabila perusahaan menggunakan pembiayaan dari hutang terlalu banyak. Hal ini akan terlalu beresiko dan dianggap tidak sehat karena dikhawatirkan dapat menurunkan laba yang diperoleh perusahaan. Kelebihan hutang yang besar akan memberikan dampak yang negatif pada nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan *leverage* sangat penting dan harus diperhatikan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan selain dari profitabilitas dan *leverage* yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono, 2008). Perusahaan yang besar menunjukkan aktivitas bisnis dan transaksi menjadi lebih banyak juga dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat terlihat dari total aset yang dimiliki oleh satu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Gambar 1.1 menjelaskan Rata-rata *Return on Equity*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020. Rata-rata *Return on Equity* di perusahaan industri mengalami fluktuasi di tahun 2017 memiliki nilai 0.698% dan

mengalami penurunan di tahun 2018 di angka 0.565% dan meningkat di tahun 2019 & 2020 di angka 0.589% & 0.603%. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri sebagai ukuran profitabilitas perusahaan. Rata-rata rasio ROE berdasarkan Gambar 1 setiap tahunnya selalu di atas 0,5%, hal tersebut menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam memperoleh laba berdasarkan modal saham, sehingga mempengaruhi nilai perusahaan. Berikut data profitabilitas, *Leverage*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017- 2020.



Sumber : OJK (Otoriter jasa keuangan) Periode 2017-2020

Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata ROE, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 - 2020.

Mareta, dkk (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin baik pula kondisi perusahaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh perusahaan dan akan meningkatkan pula harga saham perusahaan yang bersangkutan. Rata-rata *leverage (Debt to Equity Ratio)* perusahaan sektor industri mengalami penurunan setiap tahunnya. Di tahun 2017 yang memiliki nilai 0.43%

Rata-rata *leverage* lalu turun secara drastis di angka 0.397% dan kembali turun di tahun 2019 & 2020 di angka 0.383% & 0.325%. Menurut Kasmir (2016) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Mareta, dkk (2014) menyatakan bahwa semakin rendah tingkat *leverage* maka kemungkinan nilai perusahaan akan semakin tinggi dan perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor.

Grafik 1.1 menunjukkan rata-rata ukuran perusahaan sektor industri mengalami fluktuasi pada tahun 2017 memiliki nilai Rp 95.109.002 dan turun di tahun 2018 di nilai Rp 89.349.383 dan kembali naik di tahun 2019 di nilai Rp 112.980.472 tetapi mengalami penurunan di tahun 2020 di nilai Rp 20.428.936. Menurunnya ukuran perusahaan pada tahun 2020 diakibatkan oleh perubahan pola belanja masyarakat. Berdasarkan survei McKinsey, sebanyak 67 persen responden di Indonesia kini lebih mempertimbangkan cara mengeluarkan uang. Lalu, sebanyak 59 persen responden mencari langkah untuk lebih menyimpan uang ketika berbelanja. Kemudian, sebanyak 56 persen responden beralih membeli produk yang lebih murah demi menyimpan uang.

Survei McKinsey juga memperlihatkan masyarakat Indonesia mulai mengurangi pengeluaran di berbagai kategori produk, kecuali kebutuhan pokok dan hiburan di rumah. Hal sama tampak dari survei PT Danareksa Sekuritas (Persero), bahwa masyarakat mulai mengurangi pengeluaran di sejumlah sektor tersier, seperti makan di luar, pariwisata, cemilan, produk perawatan wajah, paket data atau pulsa, hingga produk perawatan pribadi. Hal ini sesuai dengan indikator ukuran perusahaan menurut Setiyadi (2007) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan dapat ditentukan oleh indikator tingkat penjualan yang merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Hermuningsih, 2012).

Berdasarkan Grafik 1.1, perkembangan nilai perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan sektor industri pada tahun 2017 memiliki nilai 33.417% dan mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga pada tahun 2020 memiliki nilai sebesar 61.05%. Dapat dilihat bahwa rata-rata nilai perusahaan di tahun 2017-2020 selalu mengalami peningkatan perusahaan sektor industri yang artinya dapat meningkatkan pasar tidak hanya kinerja perusahaan saat ini namun juga pada proyek perusahaan di masa mendatang. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan jumlah pengukuran dalam bentuk uang yang rela dikeluarkan dari investor untuk membayar setiap laporan laba, sehingga dapat mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham.

Mardiyati, dkk (2012) mengatakan profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2016), variabel ROE mempunyai hubungan dan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Marchyta (2015) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang pada dasarnya profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan yang diperoleh dari laba bersih dari penjualan bersih dan dapat juga mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk meminimalkan beban perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan. Dan hal inilah yang dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga investor juga lebih tertarik untuk menanam saham pada perusahaan tersebut. Namun temuan berbeda ditemukan dalam penelitian Thaib (2017) Menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Gultom dan Syarif

(2008) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Suffah dan Riduwan (2016) yang menganalisis bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil tersebut bertentangan dengan Penelitian Pratama dan Wiksuana (2016) memberikan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Arah positif tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan Prasetyorini (2013) mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Mareta, dkk (2014) meneliti judul pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Hasilnya bahwa variable DER (*Debt to Equity Ratio*), EPS (*Earning Per Share*), ROE (*Return On Equity*) dan DR (*Debt Ratio*) secara bersama-sama positif berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROE (*Return On Equity*), DER (*Debt to Equity Ratio*), DR (*Debt Ratio*) tidak pengaruh positif.

Ukuran Perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Gill dan Obradovich (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Naceur dan Goaid (2002) memiliki hasil yang bertentangan, hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2017) yang meneliti judul pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasilnya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan data-data yang ada pada gambar 1.1 terlihat bahwa rata-rata profitabilitas dan ukuran perusahaan mengalami fluktuasi secara signifikan dari tahun 2017-2020, namun rata-rata nilai perusahaan terus meningkat dari tahun 2017-2020. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Weston dan Copeland (2001) yang menyatakan bahwa Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam mengambil keputusan mengenai struktur modal pada perusahaan yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, yang artinya semakin tinggi Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan maka semakin tinggi pula Nilai Perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI 2017-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mencoba merumuskan masalah yang menjadi dasar penyusunan penelitian ini adalah yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Untuk menghindari tindakan nilai perusahaan yang berlebihan, atau bahkan menghindarinya secara keseluruhan. Karena informasi pada laporan keuangan yang dilaporkan, sangat penting dan menentukan keputusan masa depan bagi para pengguna informasi dan kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis serta menambah pengetahuan dan bukti empiris tentang nilai perusahaan dan faktor yang mempengaruhinya.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan wawasan yang menyeluruh tentang penelitian yang pernah dilakukan dalam suatu topik. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini sebagai berikut:

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang berkaitan dengan pengolahan keuangan yang pada dasarnya dilakukan oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah. Manajemen keuangan memiliki peranan penting dalam perkembangan sebuah perusahaan. Manajemen keuangan (*Financial Management*), atau dalam literatur lain disebut pembelajaran, adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (Pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan (Harjito dan Martono, 2012).

Darsono (2011) menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba. Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu: Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva. Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana

eksternal perusahaan. Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil cerminan dari kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, apakah perusahaan telah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Kinerja keuangan tersebut berkaitan dengan kemajuan perusahaan, karena bidang keuangan dapat dijadikan sebagai ukuran tingkat kesuksesan perusahaan. Kasmir (2016). Sedangkan Kinerja keuangan menurut Fahmi (2015) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi suatu perusahaan baik dalam aspek keuangan, penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang bisa diukur dengan indikator modal, likuiditas dan profitabilitas.

Berdasarkan definisi tersebut dapat didefinisikan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya serta menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan yang dimilikinya secara efektif dalam suatu periode tertentu yang bisa diukur dengan indikator modal, likuiditas dan profitabilitas

Tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2012) yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari

kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Setiap nilai dari perhitungan rasio-rasio tersebut menjadi berarti dalam pengambilan keputusan. Dalam praktik setidaknya terdapat 5 jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio tersebut diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio penilaian atau rasio ukuran pasar (Hery, 2016).

1. Rasio likuiditas

Kasmir (2016) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva. Menurut Subramanyam (2014), rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, terdiri dari:

- a. *Current Ratio* (CR) Merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek
- b. *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio* (ATR) Merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.
- c. *Cash Ratio* atau *Cash Position Ratio* (CPR) Merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.
- d. *Net working Capital to Total Asset Ratio* Merupakan likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja

2. Rasio solvabilitas atau *Leverage*

Munawir (2012) mengatakan solvabilitas adalah menunjukkan kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan menurut Riyanto (2010), Solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Menurut Subramanyam (2010) rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan, terdiri dari: *Total debt to equity*, *Debt ratio*, *Long Term, Debt to Equity Ratio* dan *Times Interest Earned*.

3. Rasio Aktivitas

Kasmir (2016) mengatakan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut Subramanyam (2010) rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan, terdiri dari:

- a. *Accounts Receivable Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b. *Inventory Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode.
- c. *Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.
- d. *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

4. Rasio Profitabilitas

Munawir (2012) mengatakan Rentabilitas atau Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir bagi manajemen perusahaan karena rasio profitabilitas ini memberikan gambaran mengenai efektifitas pengelolaan

perusahaan. Menurut Subramanyam (2010) rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan, terdiri dari: *Gross profit margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment* atau *Return On Assets* dan *Return On Equity*.

5. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar merupakan rasio yang menjelaskan tentang kondisi yang tengah terjadi di pasar. Rasio ini memberikan pemahaman untuk pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan serta dampaknya pada masa mendatang (Fahmi: 2015). Pengukuran Nilai Perusahaan menurut (Brigham dan Daves, 2014) dalam yaitu rasio penilaian perusahaan terdiri dari : *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV) dan Tobin's Q.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh investor karena nilai perusahaan dapat menunjukkan keadaan pasar saham terhadap perusahaan. Semakin besar nilai perusahaan maka dapat menunjukkan ke publik dalam menilai harga pasar saham perusahaan diatas nilai bukunya, sehingga ketika nilai perusahaan meningkat berarti publik menilai kinerja dan performa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, serta tujuan utama perusahaan dapat tercapai melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Menurut Suharli (2006), penilaian perusahaan mengandung unsur proyeksi, asuransi, perkiraan, dan judgement. Ada beberapa konsep dasar penilaian yaitu sebagai berikut:

1. Nilai ditentukan oleh satu waktu atau periode tertentu
2. Nilai harus ditentukan pada harga yang wajar
3. Penilaian tidak dipengaruhi oleh sekelompok pembeli tertentu

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Sudana (2015), rasio Penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Rasio penilaian memberikan informasi

seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2010). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham. Kegunaan *Price Earning Ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *Price Earning Ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*. *Price Earning Ratio* (PER) berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut (Fakhrudin dan Hadianto, 2001). *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan atau dengan kata lain, semakin tinggi *Price to Book Value* (PBV) berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

3. Tobin's Q

Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001). Rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (*closing price*) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun sedangkan EBV diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajibannya. Berdasarkan beberapa macam nilai perusahaan yang telah dipaparkan maka nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Price To Book Value* (PBV).

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen (Sartono, 2012). Menurut Kasmir (2016) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasioni menunjukkan efisiensi perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu (Kasmir 2016):

1. Untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

5. Untuk mengukur produktifitasnya seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur Produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
7. Tujuan lainnya.

Jenis-jenis profitabilitas dalam buku Sartono (2012), sebagai berikut:

1. Gross Profit Margin

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan.

2. Net Profit Margin

Digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.

3. Profit Margin

Digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak dibagi total penjualan.

4. *Return On Investment* atau *Return On Assets*

Digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

5. *Return On Equity*

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Berdasarkan semua rasio profitabilitas di atas, penulis hanya akan menggunakan *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu cara menghitung kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas yang diperoleh perusahaan.

2.1.5 Leverage

Sartono (2012) mengatakan *Leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100%. Adapun menurut Kasmir (2016) *leverage* adalah Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Berdasarkan definisi tersebut dapat didefinisikan bahwa *Leverage* merupakan pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan atau dalam melakukan kegiatan investasi guna memberikan gambaran terhadap keadaan perusahaan kepada pemegang saham.

1. Jenis-jenis Pengukuran Rasio *Leverage*

Menurut Sartono (2012) ada beberapa jenis pengukuran leverage yaitu:

a. *Debt Ratio*

Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara seluruh hutang perusahaan baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitasnya. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan.

c. *Time Interest Earned Ratio*

Time interest earned ratio, adalah rasio antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan karena tidak mampu membayar bunga.

d. *Fixed Charge Coverage*

Fixed charge coverage ratio, mengukur berapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen,

bunga, angsuran pinjaman, dan sewa. Karena tidak jarang perusahaan menyewa aktivitya dari perusahaan lising dan harus membayar angsuran tertentu.

e. *Debt Service Coverage*

Debt service coverage, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman. Jadi sama dengan *leverage* yang lain, hanya dengan memasukan angsuran pokok pinjaman.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menggunakan *debt to equity ratio* dalam menentukan tingkat *leverage*. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Jika nilai DER semakin tinggi maka dapat diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap kemampuan melunasi hutang jangka pendeknya.

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dari *Debt to Equity ratio* (DER) dikarenakan DER mencerminkan besarnya proporsi antara *total debt* (total hutang) dan *total shareholder's equity* (total modal sendiri). Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Brigham & Houston (2010) mengatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

Machfoedz (1994) mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total

aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan. Berdasarkan Undang-undang No.9 Tahun 1995 tentang usaha Kecil, perusahaan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Perusahaan Kecil.

Perusahaan kecil merupakan badan hukum yang didirikan di Indonesia yang: (1) memiliki sejumlah kekayaan (total aset) tidak lebih dari Rp 20 miliar; (2) bukan merupakan afiliasi dan dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah/kecil; (3) bukan merupakan reksadana (Machfoedz, 1994).

2. Perusahaan Menengah/Besar.

Perusahaan menengah/besar merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan usaha. Usaha ini meliputi usaha nasional (milik negara atau swasta) dan usaha asing yang melakukan kegiatan di Indonesia (Machfoedz, 1994).

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Nilai Perusahaan yang akan ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Objek Penelitian	Variable penelitian	Alat analisis	Hasil penelitian
1.	Indriyani (2017)	16 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen :	Regresi	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap

Lanjutan Tabel 2.1

		yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015	Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas		nilai perusahaan. Secara simultan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh
2	Suwardika,dkk (2017)	41 perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2015	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas Variabel	Regresi Linier	<i>Leverage</i> , pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana variable yang memiliki hubungan positif yaitu <i>leverage</i> dan profitabilitas, sedangkan variable pertumbuhan perusahaan mempunyai hubungan negatif, namun ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh positif
3.	Nurminda, dkk (2017)	20 perusahaan sub sektor barang dan konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan	Regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROE), Leverage (DER), dan Ukuran Perusahaan (Ln.Aset) secara simultan memiliki pengaruh yang positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Sedangkan secara parsial, ROE berpengaruh positif terhadap PBV. Sedangkan DER, dan Ln.Aset tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Lanjutan Tabel 2.1

4.	Hasibuan, dkk (2016)	18 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015	Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : <i>Leverage</i> dan Profitabilitas	Regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER, ROE dan EPS berpengaruh signifikan secara bersama sama terhadap variable Tobin'sQ.
5.	Tommy & Saerang (2014)	10 perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2009-2012 yang terdaftar di BEI periode 2009-2012	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Struktur modal, ukuran perusahaan dan resiko perusahaan	Regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
6.	Utama, dkk (2013)	6 perusahaan terdaftar di BEI pada tahun 2007-2011	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan	Regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji F semua variabel independen mempengaruhi nilai perusahaan. Kemudian satu-satunya variabel bebas uji T Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan ukuran perusahaan yang menanamkan nilai saham secara signifikan.
7.	Prasetyorini (2013)	16 perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2011	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Price Earning</i>	Regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, <i>Price Earning Ratio</i> , dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel leverage tidak berpengaruh terhadap nilai

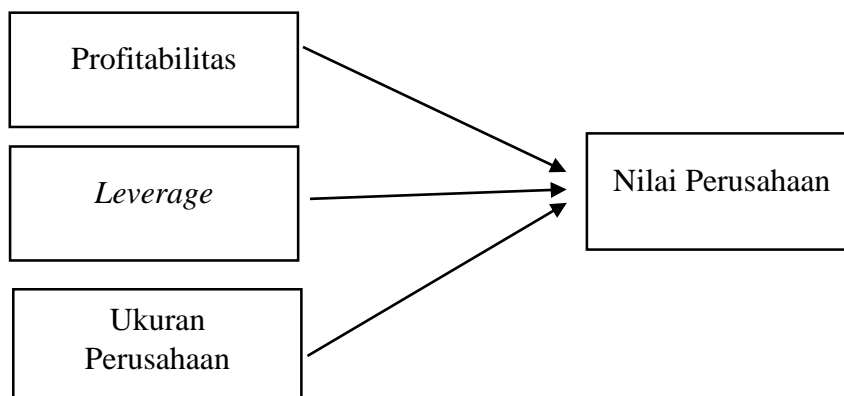
Lanjutan Tabel 2.1

			<i>Ratio dan Profitabilitas</i>		perusahaan
--	--	--	---------------------------------	--	------------

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Nilai Perusahaan berkaitan dengan *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. (Mareta, dkk 2014). Kerangka pemikiran pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep -konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Nilai Perusahaan berkaitan dengan *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. (Mareta, dkk 2014).

Penelitian-penelitian terdahulu memiliki hasil yang berbeda dalam setiap variabel. Penelitian oleh Indriyani (2017), Suwardika, dkk (2017), serta Utama, dkk (2013) memiliki hasil bahwa profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2016) memiliki hasil yang menunjukkan bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*), DR (*Debt Ratio*), ROE (*Return On Equity*), dan EPS (*Earning Per Share*) berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap variabel Tobin'sQ, penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian oleh Suwardika, dkk (2017) memiliki hasil yang berlawanan. Berdasarkan kajian tersebut maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

2.4. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas merupakan cara yang sering dilakukan oleh pihak manajer maupun investor dalam menilai dan mengevaluasi kinerja operasional perusahaan, dalam hal ini manajer melihat profitabilitas sebagai target yang harus dicapai oleh perusahaan untuk kemudian dapat menjadi informasi bagi investor dalam mempertimbangkan keefisienan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari investasinya, yang berarti profitabilitas menjadi ukuran kinerja bagi pihak eksternal untuk menilai kemampuan operasional manajemen. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin baik pula kondisi perusahaan, semakin besar pula penghasilan diperoleh perusahaan dan akan meningkatkan pula harga saham perusahaan yang bersangkutan Mareta, dkk (2014).

Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan. Kenaikan dan penurunan inilah yang dihindari manajer terkait penilaian kinerja karena investor lebih menyukai kestabilan maupun peningkatan pendapatan daripada pendapatan yang fluktuatif. Intinya, penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2016). Jika profitabilitas mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2017), Suwardika, dkk (2017) juga Nurminda, dkk (2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

Rasio *Leverage* dalam penelitian ini diprosikan menjadi Debt to Equity Ratio (DER) yang merupakan perbandingan antara seluruh hutang, termasuk hutang

lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2016). DER merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang dengan modal yang dimiliki (Sartono, 2012). Hasibuan, dkk (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Suwardika, dkk (2017) yang menyatakan *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan yang tinggi menyebabkan nilai perusahaan semakin tinggi pula. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kondisi tersebut memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi investor berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki nilai yang lebih besar (Suharli, 2006).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwardika, dkk (2017) dan Utama, dkk (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan (Indriyani, 2017).

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dikelompokkan sebagai penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka. Penelitian ini juga diolah dengan menggunakan perhitungan statistika. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih (Sugiyono 2013). Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari beberapa website resmi seperti Bursa Efek Indonesia, Saham Ok, dan Yahoo Finance.

3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 55 perusahaan sektor Industri barang konsumen primer (*Consumer Non-Cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek (BEI) tahun 2017-2020. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena perusahaan manufaktur sektor ini tidak mudah terpengaruh dengan kondisi ekonomi global sekarang ini. Perusahaan yang terdaftar di BEI pada umumnya adalah perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi sehingga dapat menjadikan daya tarik bagi para investor.

Kriteria yang dipilih untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi primer (*Consumer Non-Cyclicals*) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi primer (*Consumer Non-Cyclicals*) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan IPO tahun 2017 atau sebelum.

Tabel 3.1. Pengamatan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi primer (<i>Consumer Non-Cyclicals</i>) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017- 2020.	55
2.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi primer (<i>Consumer Non-Cyclicals</i>) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan IPO sesudah tahun 2017.	(11)
Jumlah Perusahaan Sampel		43
Total Sampel Data Penelitian (4 Tahun Pengamatan)		172

Setelah melalui kriteria menggunakan purposive sampling, maka diperoleh total sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 sampel perusahaan dengan lama pengamatan selama empat tahun yaitu tahun 2017-2020.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat, nilai dari orang atau objek, maupun kegiatan lain yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013).

1. Variabel Terikat (dependent variable)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

a. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan menggunakan indikator *Price Book Value*. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut (Fakhrudin dan Hadiano, 2001) :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

Keterangan :

Nilai Buku Perlembar Saham = Modal Sendiri / Jumlah Saham Beredar.

2. Variabel Bebas (independent variable)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir 2016). Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Adapun rumusnya sebagai berikut (Darmadji 2006) :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times \%$$

b. Leverage

Leverage mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir: 2016). *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). Adapun rumusnya sebagai berikut (Brigham dan Houston: 2010) :

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times \%$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset (Faizah 2017).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka yaitu dengan menggunakan beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas (*Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan) tersebut berpengaruh terhadap variable terikat (Nilai Perusahaan). Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda melalui program SPSS *for windows*. Untuk mendapatkan hasil statistik yang baik maka harus sesuai dengan sistematika sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisi regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variable terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas $PBV : \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 DER + \beta_3 Ln TA + \varepsilon$

Keterangan:

PBV = *Price to Book Value*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

ROE = *Return on Equity*

DER = *Debt Equity Ratio*

Ln TA = Ukuran Perusahaan

ε = standar error

Menurut Juliandi (2014) Uji asumsi klasik bertujuan menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model

adalah model yang terbaik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Untuk pelaksanaan regresi maka pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi berganda. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu:

a. Uji Normalitas

Juliandi (2015) mengatakan pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dalam uji ini juga menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria pengujian, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi normal
2. Jika nilai signifikan < 0.05 maka distribusi tidak normal

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan gejala kolerasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan kolerasi yang signifikan antar variabel bebas. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi liner ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka terdapat suatu masalah multikolinieritas. Namun jika kedua variabel independen terbukti berkolerasi secara kuat, maka dikatakan terdapat multikolinieritas pada kedua variabel tersebut. Uji multikolinieritas juga terdapat ketentuan, yaitu:

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
2. Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinieritas
3. Bila $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinieritas
4. Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heterokedasititas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik scatterplot. Adapun dasar analisisnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedasititas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedasititas.

d. Uji Autokorelasi

Wijaya et al. (2017) Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pada pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi dapat digunakan Durbin Waston (DW). Hasil pengujian autokorelasi menggunakan Durbin Waston (DW) menunjukkan bahwa nilai Durbin Waston berada diantara du dan $(4-du)$. Pengambilan keputusan ada tidak nya autokorelasi, sebagai berikut :

- 1) Jika $0 < d < dL$, maka tidak ada autokorelasi positif, hipotesis ditolak.
- 2) Jika $dL \leq d \leq dU$, maka tidak ada autokorelasi positif, tidak ada keputusan / tidak dapat disimpulkan.
- 3) Jika $4-dL < d < 4$, maka tidak ada autokorelasi negatif, hipotesis ditolak.
- 4) Jika $4-dU < d < 4-dL$, maka tidak ada autokorelasi negatif, tidak dapat disimpulkan.
- 5) Jika $dU < d < 4-dU$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan pengaruh, digunakan rumus uji statistik t (Sugiyono 2013) sebagai berikut:

$$t : \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t = nilai tertimbang

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Kriteria penerimaan atau penolakan H0 yaitu sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H0 diterima.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H0 ditolak.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan p-value pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikan sebesar 0,05 adalah sebagai berikut :

- a. Jika p-value > 0.05 , maka H0 diterima. Artinya, tidak berpengaruh signifikan secara parsial.
- b. Jika p-value < 0.05 , maka H0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh signifikan secara parsial.

Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (tingkat kesalahan 5% atau 0,05) dan untuk mencari t table menggunakan $df = n-k-1$.

b. Uji F

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut (Santoso, 2012) :

$$Fh : \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

Fh = nilai F hitung

R²= koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Hipotesis statistik secara simultan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. $H_0 = 0$ berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. $H_a \neq 0$ berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

Hipotesis statistik yang diajukan untuk menentukan nilai F penelitian ini adalah sebagai berikut :

Menentukan taraf nyata atau level of significant, $\alpha = 0,05$.

Derajat bebas (df) dalam distribusi F ada dua, yaitu :

df pembilang = $df_1 = k$

df penyebut = $df_2 = n - k - 1$

Keterangan :

d = degree of freedom/ derajat kebebasan

n = Jumlah sampel

k = Banyaknya koefisien regresi

Hipotesis statistik yang diajukan untuk menentukan daerah keputusan penelitian ini yaitu dimana daerah hipotesa nol diterima atau ditolak sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_a ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Dan hipotesis statistik yang diajukan untuk menentukan uji statistik nilai F penelitian ini adalah bentuk distribusi F selalu bernilai positif. Nilai F table yang diperoleh dibandingkan dengan nilai F hitung apabila nilai F hitung lebih besar dari F table maka diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Ds = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai kolerasi Berganda

100% = Persentase

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi Nilai Perusahaan. Didalam penelitian ini variabel dependen dilihat berdasarkan Nilai Perusahaan, dengan variabel independen yang diperkirakan akan dipengaruhi oleh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 dengan sampel sebanyak 43 perusahaan sektor industri barang konsumsi sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, **ditolak**
2. *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, **diterima**.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, **diterima**.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang mempunyai pengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan adalah *Leverage* dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel Profitabilitas tidak berpengaruh

terhadap variabel nilai perusahaan pada perusahaan sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2020. Penelitian ini mendukung pendapat yang diungkapkan oleh Weston dan Copeland (2001) yang menyatakan bahwa Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam mengambil keputusan mengenai struktur modal pada perusahaan yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020, sehingga variabel tersebut dapat dijadikan indikator pertimbangan bagi investor.
2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk mengembangkan penelitian ini dapat dilakukan dengan cara memperpanjang periode penelitian perusahaan manufaktur lainnya dan menambah variabel independen seperti variabel asimetri informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenugba, A. A. 2016. Financial Leverage and firm's Value : A Study of Selected Firms Negeria. *European Journal of Research ang Reflection in Management Sciences*.
- Afriani, F., Safitri, E., & Aprilia, R. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Growth terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmiah STIE MDP Palembang*.
- Astuti & Erma Setiawati. 2014. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012. *Seminar Nasional dan Call Paper*.
- Bhekti Fitri Prasetyorini. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 12. No.5.
- Bringham, Eugene F. & Daves, Phillip R. 2014. *Intermediate Financial Management*. South Western: Cengage Learning.
- Brigham, Eugene F. & J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tiptono & Hendy Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Consultant Accounting.
- Diana, Sari. 2013. *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung : PT.Refika Aditama
- Eko, Prasetia Ta'dir dan Parengkuan Tommy, Ivone S. Taerang. 2014. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 2, No. 2

- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fakhrudin, M dan M. Sopian Hadianto, 2001, *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal. Buku Satu*. Jakarta: PT. Elekmedia Komputindo Kelompok Gramedia.
- Gill.A. dan Obradovich .J.D. 2012. The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms. *International Research Journal of Finance and Economics (Issue 91)*.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, M. C., dan F. Syarif. 2008. Pengaruh Kebijakan Leverage, Kebijakan Deviden, dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Akuntansi*.
- Harjito, Agus dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hartono, Jogyanto. 2008. *Metodelogi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Hasibuan, Veronica., Dzulkirom AR, Moch dan NP, NG Wi Endang. 2016. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015). *Jurnal Administrasi dan Bisnis*. Vol. 39, No.1.
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh profitabilitas, size terhadap nilai perusahaan dengan sruktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, vol 16 no. 1.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Indriyani, Eka. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol. 10, No. 2.
- Juliandi A, Irfan, Manurung S. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Machfoedz, M. 1994. The Usefulness of Financial Ratio in Indonesia. *Jurnal KELOLA*. Vol 7, No. 3.

- Marchyta, N.K. Astuti, D. 2015. Pengaruh Struktur Modal dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Jurnal FINESTA*. Vol. 3, No.1.
- Mardiyati, Umi; Gatot Nazir Ahmad dan Ria Putri. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. Vol. 3, No. 1.
- Mareta Nurjin, Sambora, Siti Ragil Handayani dan Sri Mangesti Rahayu. 2014. Pengaruh Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bei Periode Tahun 2009 – 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 8, No.1.
- Martono, dan Harjito, D. Agus. 2005. *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UIL.
- Munawir. S. 2012. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat Cetakan Kelima*. Yogyakarta: Liberty.
- Naceur, Samy Ben. and Goaid, Mohamed. 2002. The relationship between dividend policy, financial structure, profitability and firm value. *Jurnal Applied Financial Economics*. Vol. 12, No. 12.
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Vol. 5, no. 2.
- Nurminda, A., Isynurwardhana, D., & Nurbaiti, A. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal eProceedings of Management*. Vol 4, no. 1.
- Santoso. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan terjemahan Dewi Yanti*. Jakarta: Salemba Empat

- Sudana, Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Suffah, Roviqotus dan Akhmad Riduwan. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (IRA)*. Vol. 5, No. 2.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharli, M. 2006. Studi Empiris Terhadap Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Manajemen, Akuntansi & Sistem Informasi*. Vol. 6 No. 1.
- Suwardika, Nyoman Agus dan I Ketut Mustanda. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 3.
- Thaib, I., & Dewantoro, A. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 1, no. 1.
- Tommy, P., & Saerang, I. S. 2014. Struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 2, no. 2.
- Utama, Tito Albi dan Abdul Rohman. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Perception Index, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 2.
- Wahyudi, H. D., Chuzaimah, C., & Sugiarti, D. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Penggunaan Indeks LQ-45 Periode 2010-2014). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 1, No. 2.
- Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E. 2001. *Manajemen Keuangan Jilid I. Edisi ke-9*. Jakarta: Binarupa Aksara.